

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian siswa, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan (Hakim, 2000: 1). Peranan tersebut salah satunya yaitu berhasil atau tidaknya mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2009: 46) bahwa tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hasil belajar siswa diharapkan mampu memberi motivasi agar lebih giat dalam belajar. Namun, kenyataannya hasilnya cenderung belum sesuai harapan. Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015, siswa Indonesia menempati peringkat 63 dari 70 negara. Skor matematika yang diperoleh siswa Indonesia adalah 335 poin (Kemendikbud, 2016).

Berdasarkan data Litbang Kemendikbud, perolehan nilai rerata hasil Ujian Nasional Matematika SMP/MTs Tahun Pelajaran 2014/2015 untuk Provinsi Jawa Tengah masih rendah. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai rerata Ujian Nasional Matematika hanya 47,43 poin yang jauh lebih rendah dibandingkan nilai rerata Ujian Nasional Bahasa Indonesia 74,52 poin, Bahasa Inggris 53,04 poin dan IPA 52,49 poin. Hasil belajar matematika siswa di SMP Al-Islam Kartasura yang mengalami penurunan hasil belajar matematika dilihat dari hasil nilai Ujian Akhir Semester siswa di mana sebagian besar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, diperlukan suatu

cara untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Evaluasi pendidikan adalah proses menilai yang terjadi pada kegiatan pendidikan. Guru mengadakan penilaian untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan pengajaran sudah mencapai tujuan (Daryanto, 2001: 3-4).

Hasil belajar matematika cenderung belum sesuai harapan disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti keaktifan belajar. Bervariasinya hasil belajar matematika siswa di SMP Al-Islam Kartasura bersumber dari keaktifan belajar. Keaktifan mempunyai peranan yang penting bagi belajar siswa. Keaktifan dibutuhkan untuk mencari cara agar belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu siswa yaitu antara lain strategi pembelajaran yang kurang menarik, fasilitas dan sumber belajar yang kurang memadai serta suasana belajar yang kurang menarik. Menurut Hamzah (2008) dalam kenyataannya, pembelajaran yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, guru lebih menggunakan strategi pembelajaran langsung untuk mengajar siswa karena merasa lebih praktis dalam hal perencanaan sampai pelaksanaan. Dalam strategi pembelajaran langsung, didominasi oleh guru yang mengajar, sedangkan siswa hanya diam memperhatikan, mencatat apa yang dijelaskan oleh gurunya, meniru guru dalam menyelesaikan masalah sehingga siswa cenderung sangat pasif dan merasa kesulitan jika menemukan soal-soal yang berbeda dengan apa yang sering dijelaskan oleh gurunya.

Salah satu strategi pembelajaran adalah *Cooperative Script* dan *Problem Based Learning* (PBL). Strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah strategi pembelajaran kooperatif. Kooperatif adalah jenis pembelajaran yang dilakukan dengan cara kerja kelompok yang diarahkan oleh guru. Dimana guru menetapkan bahan-bahan dan informasi yang

dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Suprijono, 2009: 54).

Pembelajaran *cooperative script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas (Schank dan Abelson dalam Hadi, 2007).

Strategi pembelajaran *cooperative script* dan PBL cenderung berpengaruh terhadap keterkaitan siswa pada pembelajaran matematika karena dalam penerapannya siswa dituntut untuk mencari sendiri solusi maupun konsep matematika yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.

PBL menyediakan struktur untuk membantu siswa dalam pembelajaran. PBL merupakan metode pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata.

Menurut (Mulyono, Kurniati, 2009: 12) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat melatih berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut alternatif solusi yang dapat ditawarkan yaitu menguji faktor-faktor strategi pembelajaran dan keaktifan siswa. Faktor-faktor strategi pembelajaran yang dimaksud adalah *Cooperative Script* dan PBL. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan penelitian tentang strategi pembelajaran *Cooperative Script* dan PBL terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat keaktifan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika cenderung belum sesuai harapan.
2. Kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik.
3. Kegiatan belajar yang kurang bermakna karena guru bertindak sebagai narasumber utama, sementara siswa kurang diperhatikan eksistensinya sebagai subyek belajar yang pasif.
4. Rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya disebabkan karena faktor keaktifan siswa dalam pembelajaran, namun juga disebabkan oleh pemilihan strategi pembelajaran yang dipakai guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa ditunjukkan oleh nilai tes siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cooperative Script* dan PBL.
3. Keaktifan belajar matematika siswa yang dimaksud adalah dorongan untuk mengajak siswa untuk belajar secara aktif, Mereka secara aktif menggunakan pola berfikir mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh strategi *Cooperative Script* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa?

2. Adakan pengaruh tingkat keaktifan siswa terhadap hasil belajar Matematika?
3. Adakah pengaruh interaksi antara strategi dan tingkat keaktifan siswa terhadap hasil belajar Matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh strategi pembelajaran *Cooperative Script* dan PBL
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika.
3. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan tingkat keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan dalam merancang strategi pembelajaran *Cooperative Script* dan *Problem Based Learning* dan dari pengalaman tersebut diharapkan guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran, LKS, dan sumber pada pokok bahasan lain dan dapat mengimplementasikan di kelas.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa karena secara tidak langsung mereka terbantu dalam konsep-konsep matematika yang sangat berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar matematika secara optimal. Dengan strategi-strategi pembelajaran yang baru

ini diharapkan siswa tidak lekas bosan dengan pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar Matematika.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk sekolah dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat pada setiap materi pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang maksimal.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti memperoleh pengalaman secara langsung dalam penelitian sekaligus tambahan wawasan dalam penerapan strategi pembelajaran pembelajaran *Cooperative Script* dan PBL.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran kepada para pembaca berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Script* dan PBL dari keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika.